

**URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SDN 099 BALEBO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**IAIN PALOPO**  
Diajukan Oleh,

**NURJIATI**

**NIM. 07.16.2.0925**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

**URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SDN 099 BALEBO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Diajukan Oleh,**

**IAIN PALOPO**

**NURJIATI**

**NIM. 07.16.2.0925**

**Di Bawah Bimbingan**

- 1. Drs. Hasri, MA.**
- 2. Dra. Baderiah, M.Ag.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2010**

## ABSTRAK

Nurjiati, 2010, *Urgensi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 099 Balebo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hasri, MA. (II) Dra. Baderiah, M.Ag.

**Kata kunci** : Urgensi Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.

Skripsi ini berjudul Urgensi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 099 Balebo yang membahas tentang optimalisasi fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar siswa semakin termotivasi mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan jumlah populasi 3 orang guru PAI dan siswa SD Negeri 099 Balebo yang berjumlah 105 orang dan menggunakan metode *purposive simple* dengan menetapkan sampel guru PAI sebanyak 1 orang dan siswa kelas V berjumlah 19 orang. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan metode, yaitu: *wawancara*, dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait. *Angket* dengan cara membagikan langsung kepada responden. *Dokumentasi*, untuk mengetahui mengenai data guru, siswa, dan sarana yang ada disekolah tersebut.

Dengan mengoptimalkan fungsi media pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo diharapkan agar Siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Memfungsikan segala alat yang ada sehingga pengetahuan pengalaman siswa semakin bertambah dan yang tidak kalah pentingnya dengan optimalisasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena di dukung oleh motivasi belajar yang tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan kontribusi positif bagi media pendidikan baik formal maupun nonformal agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai dan pihak terkait dapat merasakan hasil atas usahanya memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada peserta didik dimanapun mereka berada.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang ingin berkembang dan mengolah potensi dan prilakunya kepada yang lebih baik, yang mana tujuan pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam yaitu mengantarkan pelaku pendidikan tersebut kepada yang lebih baik, baik afektif (nilai), kognitif (kecerdasan), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan tujuan tersebut setiap yang melakukan pendidikan sudah tentu harus memotivasi diri untuk meraihnya. Karena motivasi sangat berkaitan erat dengan pengembangan potensi yang merupakan pemberian Allah swt sejak dilahirkan. Pemberian ini masih dalam bentuk kesempurnaan panca indera yang merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan potensi manusia. Allah swt berfirman dalam Qs. An-Nahl (16) : 78.



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1992), h. 413

Kemudian yang menjadi landasan utama adalah bagaimana agar pendidikan itu bisa direalisasikan yaitu dengan media, karena media merupakan wadah bagi para pelaku pendidikan mengolah potensinya. Pembangunan sektor pendidikan didasarkan oleh falsafah Pancasila dan untuk membantu manusia Indonesia agar sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap dan demokrasi penuh tenggang rasa. Mengembangkan kecerdasan yang tinggi, serta budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan cinta sesama manusia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Uji validitas ini digunakan "*rational judgement*", yaitu apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksud. Cara rancangan yang dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang instrument.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka berbagai model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas juga mengalami perkembangan. Seorang guru memang masih tetap merupakan salah satu sumber belajar tetapi tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya. Guru menggunakan sumber belajar lain yang disebut sebagai media untuk membelajarkan peserta didiknya.

Salah satu model pembelajaran adalah guru tetap berperan sebagai sumber belajar utama tetapi masih ada peran lain yang dapat didelegasikan guru pada media

---

<sup>2</sup> Ari Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 52.

pembelajaran.<sup>3</sup> Hal ini berarti, ada pembagian peran antara guru dan media pembelajaran. Sejauh mana pembagian peran antara guru dan media pembelajaran dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas sangatlah ditentukan oleh guru. Dimungkinkan saja terjadi bahwa peran media pembelajaran itu sangat kecil, yaitu hanya sebagai pelengkap di mana media baru digunakan pada saat guru membutuhkannya atau berhalangan hadir mengajar di kelas. Dalam kaitan ini, tidak ada perencanaan tentang pemanfaatan media pembelajaran.

Di sisi lain, media pembelajaran justru sangat berperan atau memainkan peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam kegiatan pembelajaran. Alternatif lainnya adalah adanya pembagian peran yang seimbang antara guru dan media pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam keadaan yang demikian ini, pemanfaatan media pembelajaran benar-benar dilakukan secara terencana.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, baik yang bersifat instruksional maupun non instruksional, akan dapat dicapai bila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa. Dalam setiap pembelajaran di kelas, guru diharapkan mampu merencanakan dan mengusahakan agar proses pembelajaran dapat

---

<sup>3</sup> <http://www.smpn3jember.com>. *Media Pembelajaran*, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

<sup>4</sup> <http://www.smpn3jember.com>. *Media Pembelajaran*, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

memotivasi siswa, baik yang timbul dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam dunia pendidikan dirasa sangat penting karena dunia pendidikan adalah dunia interaksi edukatif yang melibatkan guru dan peserta didik. Guru sebagai orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam proses interaksi edukatif tersebut, guru dituntut untuk mampu mengantar siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan. Karena itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah dunia kreasi, dimana guru dituntut untuk dapat kreatif dalam menciptakan media yang akan dipergunakan dalam lingkungan kelas. Penggunaan media di kalangan sekolah saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok. Betapa tidak, banyak materi yang berkembang saat ini memang dirancang untuk menggunakan media pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Akhmad Sudrajat memberikan definisi tentang media pembelajaran. sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>5</sup> Jadi media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. diakses pada tanggal 12 Nopember 2009

Ada dua fungsi utama media pembelajaran, yaitu:

*Pertama*, Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di sisi lain ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan kompleks. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

*Kedua*, Media pembelajaran sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut

---

<sup>6</sup> <http://yudinugraha.com>. *Makna dan Fungsi Media Pendidikan*, diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

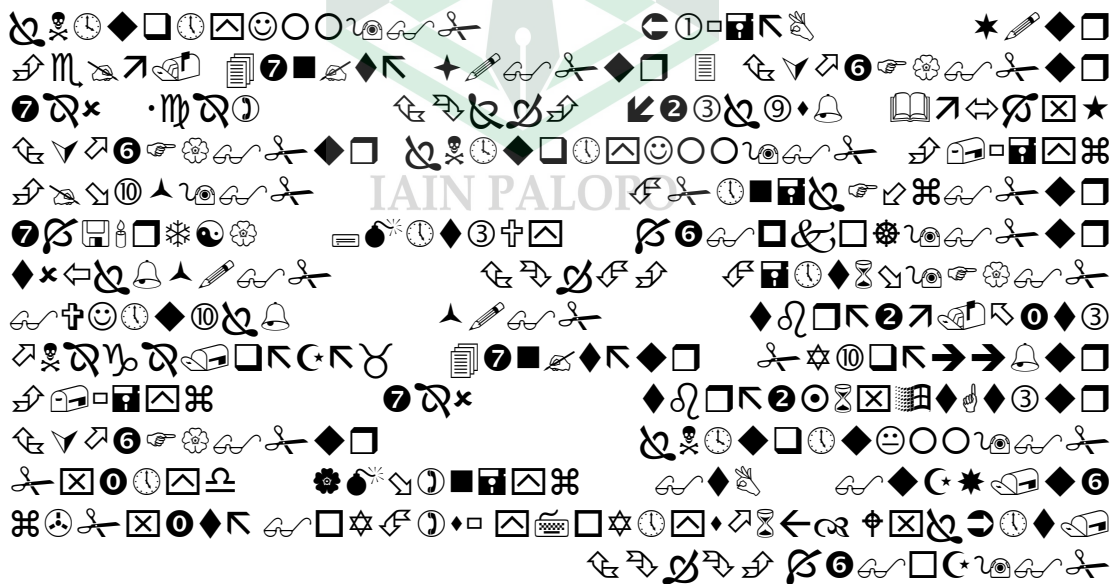


membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.<sup>7</sup>

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi tidak akan pernah diraih oleh guru ataupun siswa jika tidak cerdas memanfaatkan sumber-sumber belajar.

Dalam Al-qur'an Allah swt. memberikan petunjuk bahwa dalam setiap gejala-gejala alam yang terjadi di sekeliling manusia merupakan media Allah swt. untuk menyampaikan pelajaran dan hikmah bagi orang-orang yang terpelajar serta pandai memanfaatkan akal nya sebagai karuni-Nya. Allah swt berfirman dalam Qs.

Ali Imran: 189-191



<sup>7</sup> <http://yudinugraha.com>. Makna dan Fungsi Media Pendidikan, diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

Terjemahnya:

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt. menyediakan alam raya ini sebagai media pembelajaran yang dapat mengantarkan manusia pada pencerahan akal pikiran terhadap berbagai ilmu pengetahuan modern serta menguatkan hati manusia terhadap keimanan kepada Allah swt sebagai pencipta dan Tuhan yang maha kuasa terhadap makhluk-Nya.

Sehingga dengan komprehensipnya prangkat keras dalam sebuah institusi pendidikan maka proses pembelajaran akan semakin menarik dan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran itupun akan mudah dicapai, dan dapat dikatakan meningkat dan tidaknya sebuah lembaga pendidikan itu juga terletak dari media yang menjadi alat penunjang diberbagai penyaluran bakat setiap peserta didik.

SDN 099 Balebo merupakan salah satu institusi pendidikan yang ada di kecamatan Masamba, yang agak jauh dari pusat keramaian kota, namun sebagai pengelola sekolah pihak sekolah dan masyarakat setempat dan tidak terlepas pemerintah Kabupaten berusaha untuk memenuhi segala fasilitas yang dijadikan media dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta tidak ketinggalan jauh dengan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 53

sekolah yang lain dalam mendalami berbagai pengetahuan terkhusus pendidikan agama Islam.

Maka dalam hal ini penulis mengambil judul urgensi media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN 099 Balebo, dengan harapan dengan penulisan ini bisa dijadikan inisiatif dalam mengembangkan pendidikan ke depannya terkhusus pendidikan agama Islam mengingat tantangan hidup bagi pergaulan ke depan semakin besar.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas penulis akan merumuskan beberapa rumusan masalah berkaitan dengan judul dan tujuan penulisan ini. Adapun rumusan masalah anatar lain:

1. Bagaimanakah urgensi media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 099 Balebo?.
2. Apakah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pengadaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa SDN 099 Balebo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 099 Balebo.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengadaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 099 Balebo.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Manfaat secara khusus adalah dapat memberikan kontribusi langsung kepada pihak akademik, terkhusus SDN 099 Balebo untuk mengoptimalkan peran dan fungsi media pembelajaran disekolah, sehingga dengan kelengkapan dan penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajarnya pun akan meningkat, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Manfaat secara umum adalah dapat memberikan tambahan ilmu atau referensi bagi masyarakat luas terkhusus yang berkecimpung di dunia pendidikan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik. Sehingga dalam mendidik tidak hanya monoton pada satu metode tanpa mempergunakan media-media yang ada disekitarnya.

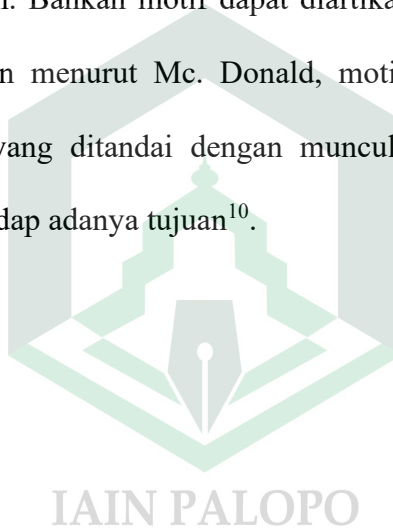


### ***E. Definisi Operasional***

Untuk menghindari salah persepsi antara penulis dan pembaca nantinya, maka penulis dalam hal ini akan mendefinisikan judul pada penelitian ini.

1. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.<sup>9</sup>

2. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>10</sup>.



---

<sup>9</sup> <http://www.kiranawati.com>, *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*, Ditulis pada Januari 17, 2008.

<sup>10</sup> <http://www.m.sobrysutikno.com>, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, 15.04.2007.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Konsep Media Pembelajaran***

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang professional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan baik pada sekolah umum maupun sekolah agama memiliki fungsi untuk melahirkan sumber daya manusia yang mantap. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka secara bertahap dan kontinyu ditata secara utuh, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3* (Cet. I; Jakarta: 2003), h. 8

formal. Keberhasilan pendidikan melalui sistem formal tidak terlepas dari proses pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Seorang pendidik yang menginginkan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar. Para pendidik harus cermat dalam memilih dan mempergunakan metode sesuai dengan kondisi siswa serta didasarkan pada pertimbangan situasi belajar yang relevan.<sup>2</sup> Di samping itu menurut ajaran Islam pendidikan adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain: QS. Ali-Imran (03); 104:



Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung..<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 9.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004) h. 63.



Pemerintah telah menetapkan standar proses pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 29, yaitu:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

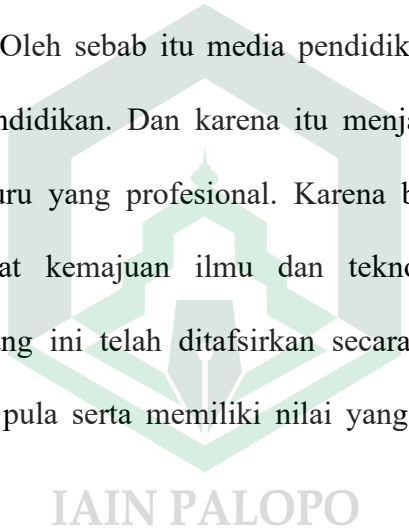
Dalam rangka memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara nasional, ada dua komponen utama dalam pembelajaran yang harus memiliki kesamaan persepsi dalam proses pembelajaran, yakni guru dan siswa. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di samping

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), h. 8

itu, siswa sebagai pihak yang menerima pembelajaran harus memiliki kreativitas sendiri untuk meningkatkan kualitas belajarnya

Salah satu upaya untuk memenuhi standar tersebut, maka setiap sekolah baik milik pemerintah maupun yang dikelola oleh masyarakat harus menyediakan media pendidikan yang cukup. Sebagaimana media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu media pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan. Dan karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas pula serta memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah.



Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru: pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai Pembina ilmu. Salah satu segi kemampuan ini, adalah sejauh manakah ia menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya, sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada beberapa ketrampilan yang harus diketahui seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, yaitu:

- a. Menggunakan ketrampilan bertanya
- b. Memberi penguatan
- c. Mengadakan variasi penggunaan media
- d. Ketrampilan Menjelaskan
- e. Membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil <sup>5</sup>

Ketrampilan bertanya, sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik.

Memberi Penguatan, (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan kebermanaknaan, dan menghindari respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 92

mendekati peserta didik, sentuhan acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan lainnya.

Mengadakan variasi penggunaan media, merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh antisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Keterampilan menjelaskan, adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menurut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara menyeluruh pola media pendidikan itu terdiri dari bahan-bahan cetakan atau bacaan (*supplementary materials*), berupa bacaan seperti: buku, Koran, komik, majalah, buletin, folder, periodikal, pamflet, dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual.

Selain bahan cetakan, terdapat media pembelajaran berupa alat-alat audio-visual. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri dari:

1. Media tanpa proyeksi, seperti: papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan, diagram, grafis, poster, karton, gambar, dan lain-lain.

2. Media pendidikan tiga dimensi. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri dari: model, benda asli, contoh/specimen, benda tiruan/mock-ups, diorama, boneka, topeng, peta, globe, pameran, museum sekolah, dan lain-lain.

3. Media pendidikan yang menggunakan teknik atau masinal. Alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, meliputi antara lain: slide dan film strip, OHP, film, rekaman radio, televisi, laboratorium dan perkakas.

4. Sumber-sumber masyarakat berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, serta dokumentasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting karena dengan media siswa akan mengena dengan jelas perangkat-perangkat yang bisa membawanya lebih mengenal islam secara teks dan kontekstual.

### ***B. Definisi Media Pembelajaran***

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” atau “*pengantar*” yaitu perantara atau pengantar

---

<sup>6</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

sumber pesan dengan penerima pesan. Secara etimologi, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kata media berasal dari bahasa Arab ( وِسَائِل ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>8</sup> Dengan demikian, apapun yang bisa mengantarkan pesan dari subyek pesan kepada obyek pesan bisa disebut dengan media. Apakah terbuat dari kayu, plastik, kertas, maupun yang bersifat elektronik bisa menjadi media. Dalam pengertian ini, media sangat luas cakupannya karena mencakup semua benda yang bisa mengantarkan pesan.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu *audio-visual*.<sup>9</sup> Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet.II; Bandung: Alumni, 1996) h. 21

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Ed. I., Cet. II: Jakarta, PT. Grafindo Persada. 2000), h.3

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 21

bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Robert Hanick dan kawan-kawan mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dalam sudut yang sama Kemp dan Dayton mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).<sup>10</sup> Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> <http://citraedukasi.blogspot.com/2008/12/media-pembelajaran.html>, *Makna Media dalam Pendidikan Agama Islam*, diakses pada tanggal 5 Februari 2010.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 32

<sup>12</sup> H. Fatah Syukur NC., *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>. diakses pada tanggal 26 Januari 2010.

Dari segi perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pilihan media tradisional dapat dibedakan menjadi (1) visual diam yang diproyeksikan, misal proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides, dan filmstrips, (2) visual yang tidak diproyeksikan, misal gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pemarkan, papan info, (3) penyajian multimedia, misal slide plus suara (tape), multi-image, (4) visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televisi, video, (5) cetak, misal buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah/berkala, lembaran lepas (*hand-out*), (6) permainan, misal teka-teki, simulasi, permainan papan, dan (7) realia, misal model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka). Sedangkan pilihan media teknologi mutakhir dibedakan menjadi (1) media berbasis telekomunikasi, misal *teleconference*, kuliah jarak jauh, dan (2) media berbasis mikroprosesor, misal *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, *hypermedia*, dan *compact (video) disc*.<sup>13</sup>

Dengan pemanfaatan secara optimal segala bentuk media yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka, akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa selaku objek pendidikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> [http://WWW. Media Pembelajaran. Com](http://WWW.MediaPembelajaran.Com). Diakses pada tanggal 18 Desember 2009.



### ***C. Fungsi Media Pembelajaran***

Media memiliki beberapa fungsi, di antaranya :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniature, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena: a. obyek terlalu besar; b. obyek terlalu kecil; c. obyek yang bergerak terlalu lambat; d. obyek yang bergerak terlalu cepat; e. obyek yang terlalu kompleks; f. obyek yang bunyinya terlalu halus; g. obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik

3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.

6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.<sup>14</sup>

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita hanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran secara umum dan terkhusus media pembelajaran pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan.

---

<sup>14</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.<sup>15</sup>

Menurut Rumampuk, prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut:

1. Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa
2. Pemilihan media harus secara obyektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa
3. Tidak ada satu pun media dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.
4. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar.
5. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media, dan
6. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> H. Fatah Syukur NC., *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>. diakses pada tanggal 26 Januari 2010.

<sup>16</sup> <http://www.smpn3jember.com>, *Media Pembelajaran* diakses pada tanggal 12 Oktober 2009.

Dengan demikian, memilih media belajar memerlukan pertimbangan yang beragam mulai dari kondisi siswa sampai pada kondisi lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

#### ***D. Motivasi Belajar***

##### **1. Pengertian Motivasi**

Manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi dalam dirinya. Ada potensi iman, dan ada potensi nafsu. Iman akan membimbing manusia ke jalan Tuhannya melalui kepercayaan yang terimplementasi dalam bentuk penyembahan-penyembahan. Sedangkan nafsu menjelma menjadi keinginan-keinginan yang terkadang tanpa batas. Disinilah pentingnya bimbingan yang diberikan oleh para nabi dan diteruskan oleh umat Islam sekarang dalam bentuk mengajak dan mengarahkan keinginan dan motivasi orang lain agar sesuai dengan fitrahnya.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, bimbingan dan penyuluhan diberikan kepada anak didik sebagai layanan untuk membantu perkembangan aspek-aspek kepribadian anak didik, termasuk di dalamnya aspek motivasi belajar yang sangat terkait dengan faktor internal dalam dirinya, dan rangsangan dari luar yang mampu membangkitkan motivasi belajarnya.

Woodworth dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi motif dasar manusia menjadi tiga, yaitu <sup>17</sup>:

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 142-143

1. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic needs*), Yaitu motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif makan, minum, kebutuhan seks, dan istirahat.

2. Motif darurat (*emergency motives*) Merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, motif untuk mengatasi rintangan, dan motif untuk bersaing.

3. Motif obyektif (*obyektive motives*), Motif yang berhubungan dengan keinginan mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, serta minat.

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang timbul dari dirinya sendiri dinamakan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik. Kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi dan komplementer. Berikut dijelaskan kedua jenis motivasi tersebut.

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa rangsangan dari luar, karena dalam diri

manusia ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Dorongan ini telah inheren dalam jiwa manusia sejak lahir.

Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang dengan tekun belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan pendidikan dan pembiasaan yang diperoleh di lingkungan keluarganya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Dalam kondisi seperti ini anak didik memiliki kemampuan berpikir yang rasional bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, maka jalan satu-satunya adalah belajar dengan giat. Dorongan yang menggerakkannya itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Motivasi intrinsik terbangun bila anak didik memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat sebagai hasil dari bimbingan dalam keluarganya. Oleh karena itu pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah akan sangat berpengaruh pada anak didik. Kesalahan dalam memberikan pendidikan, maka akan berakibat pada ketidakstabilan mental.

---

<sup>18</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h. 89

## b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari dan berfungsinya perangsang dari luar.<sup>19</sup> Sebagai contoh siswa yang belajar dengan tekun dan mengharap nilai ujian yang baik karena diiming-imingi hadiah dari kedua orang tuanya, atau karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Jadi anak didik belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu sebagai kebutuhan dirinya sendiri, tetapi ada faktor eksternal yang merangsang dirinya untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dalam proses belajar-mengajar, dia tetap diperlukan tetapi perlu diluruskan dan diberikan pemahaman kepada anak didik bahwa hal itu hanyalah perangsang, dan yang paling menentukan adalah kemauan anak didik itu sendiri. Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Karena bila salah, justru tidak akan menguntungkan bagi perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya; memberi angka yang layak, dengan memberikan hadiah, membuat suasana kompetisi di dalam proses belajar mengajar, pujian kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman, dan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh komponen di luar diri anak didik yang bersangkutan.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 90

### 2. Teori Belajar

Dalam Islam belajar adalah merupakan tugas manusia sepanjang hayat masih dikandung badan. Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang pentingnya belajar sebagai proses ibadah di sisi Allah swt. Manusia dikeluarkan oleh Allah swt. dari perut ibunya dalam keadaan tidak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun dalam dirinya. Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl:(16) 78-79.



Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.<sup>20</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa belajar untuk dengan tetap bersandarkan kepada nilai-nilai Ilahiyah. Karena ilmu yang tidak

<sup>20</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya *op. cit.*, h. 290.



didasari oleh keimanan dan nilai-nilai Ilahiyah yang mantap, maka akan menimbulkan kemerosotan moral umat Islam.

Belajar adalah proses psikologis yang senantiasa mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaan anak didik. Secara psikologis belajar dapat didefinisikan sebagai Suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan.<sup>21</sup> Definisi ini menyiratkan dua makna. *Pertama*, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif, dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan tanpa disadari bukanlah belajar.

Dari pengertian belajar tersebut, maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian, belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Perolehan hasil belajar dapat dilihat, diukur, atau dirasakan oleh seseorang yang belajar atau orang lain,

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 2.

tetapi tidak demikian halnya dengan proses belajar bagi seseorang yang sedang belajar.

Siswa dalam belajar memiliki tiga kelompok tujuan, yaitu tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotorik.<sup>22</sup> Tujuan kognitif berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena usaha ini untuk mewujudkan tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok pendidikan dan latihan. Tujuan afektif menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi. Tujuan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan kordinasi syaraf dan anggota badan.

Ketiga tujuan tersebut merupakan pilar-pilar belajar yang akan menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-membelajarkan yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Hasil belajar aktual merupakan akumulasi kemampuan konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup.

Oleh karena itu, tiga tujuan belajar tersebut tidak bisa dilihat sebagai tiga kemampuan yang terpisah satu dari yang lain. Karena itu di satu sisi, ia merupakan garis yang saling berkaitan dalam proses pencapaiannya, tetapi di sisi lain dapat berbentuk hierarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih tinggi.

---

<sup>22</sup> Ivor K. Davies, *"The Management of Learning"* diterjemahkan oleh Sudarsono dengan judul *Pengelolaan Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97

Dalam proses belajar, maka harus tampak kegiatan dalam belajar mengajar tersebut adalah:

- a. Situasi kelas merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan belajar siswa harus bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama oleh semua siswa, belajar kelompok, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara mandiri.
- e. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- f. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks sehingga tidak dapat dijelaskan dengan pasti apakah sebenarnya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu untuk memperoleh suatu pengertian yang objektif tentang makna pembelajaran, maka perlu dirumuskan pengertian tentang pembelajaran secara jelas.

Menurut Dimiyati dan Mujiono:

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif atau proses yang lain.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengembangkan aktifitas sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang.

---

<sup>23</sup> Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 14-15

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat dan penyesuaian diri sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Dari uraian di atas, ada korelasi antara media pembelajaran dengan motivasi belajar itu sendiri. Motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan kuat baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun berkat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Atau kalau dikaitkan dengan program pengajaran adalah kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kesadaran atau karena faktor lain.

Sedangkan media Pembelajaran adalah seperangkat media atau sarana yang bisa digunakan untuk mengefisienkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa maupun motivasi ekstrinsiknya. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa diberikan gambaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak harus bersifat ceramah namun harus menggunakan segala apa yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, disamping itu media pembelajaran juga bisa berfungsi sebagai instrumen-instrumen psikologis dalam memancing motivasi ekstrinsik siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai motivasi yang kuat cenderung akan melipat gandakan usahanya. Sementara orang yang memiliki motivasi yang lemah akan mengurangi atau kurang semangat menjalankan usahanya.

### ***E. Kerangka Pikir***

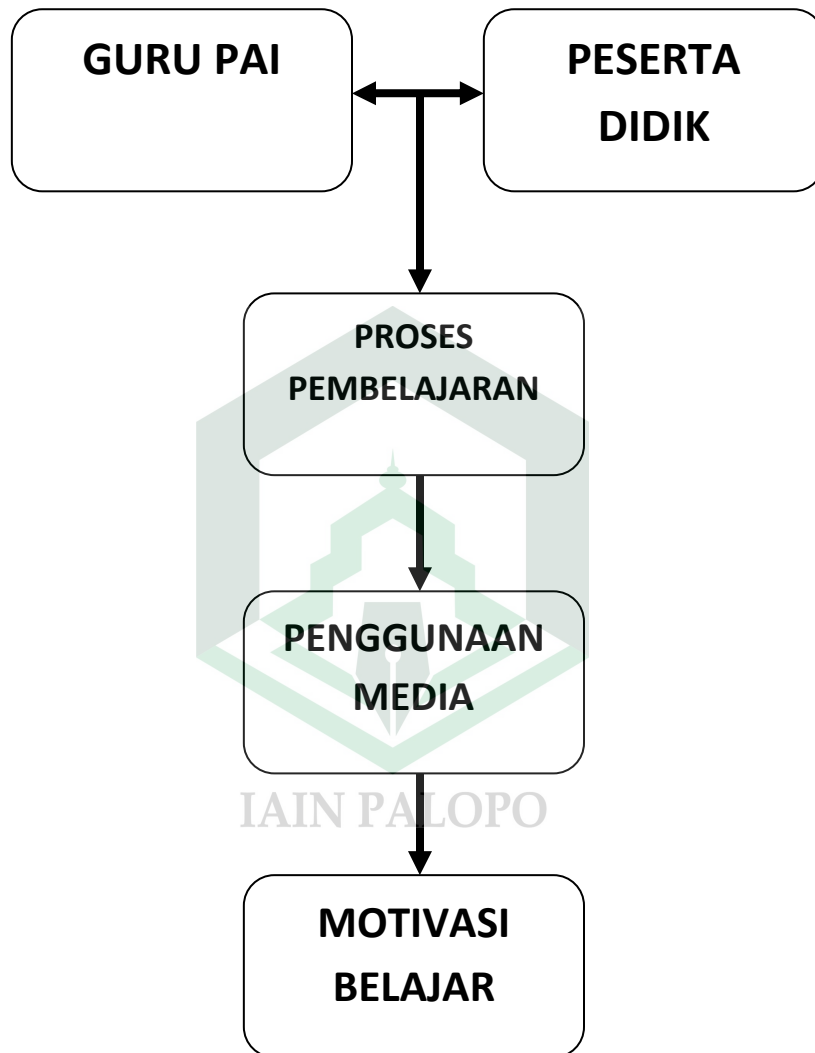
Kerangka pikir dalam sebuah penelitian selain berfungsi sebagai grand teori yang digunakan, juga sebagai gambaran pokok-permasalahan dan target penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting dikemukakan.

Penelitian ini difokuskan pada urgensi media pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 099 Balebo. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan agama Islam secara umum, yang selanjutnya dijabarkan dalam tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Bertitik tolak pada tujuan belajar tersebut, maka guru dan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar secara terstruktur, sistematis, dan terukur.

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari peranan segala media yang ada dan tentu spesifikasi orientasinya kepada bidang studi pendidikan agama Islam, dengan peranan media diharapkan guru mampu mengolah proses pembelajaran menjadi menarik dan efisien sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih meningkat sehingga tujuan pembelajaran pun berhasil dengan maksimal.

Di samping itu guru harus berupaya meningkatkan kualitasnya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu memberikan yang terbaik bagi siswanya dan siswa pun mudah memahami pelajaran yang dijabarkan melalui media pembelajaran.

**BAGAN KERANGKA PIKIR**



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian *kuantitatif deskriptif*. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh dan menganalisis data secara valid tentang urgensi urgensi media pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN 099 Balebo

Agar penelitian lebih terarah, ada empat tahapan penelitian, yaitu:

##### **1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian**

Pada tahapan ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian

##### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru serta komponen lain yang memahami masalah. Memeriksa dokumen-dokumen SDN 099 Balebo yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan mengadakan observasi ke ruang kelas.

##### **3. Tahap Pengolahan Data**

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan-kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.



#### 4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah:

1. Media Pembelajaran PAI
2. Motivasi Belajar

#### ***C. Definisi Operasional Variabel***

1. Media pembelajaran PAI

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.<sup>1</sup>

2. Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah

---

<sup>1</sup> <http://www.kiranawati.com>, *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*, Ditulis pada Januari 12 Oktober 2009.

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>2</sup>.

#### ***D. Populasi dan sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menunjuk serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat berupa manusia, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga obyek- obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI di SD Negeri 099 Balebo dengan jumlah 3 orang sebagai sumber data primer, dan siswa SDN 099 Balebo Tahun 2009/2010 berjumlah 105 orang.

##### **2. Sampel**

Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. menetapkan sampel guru PAI sebanyak 1 orang dan siswa kelas V Tahun Ajaran 2009/2010 berjumlah 19 orang.

---

<sup>2</sup> [http://www. M. Sobry Sutikno](http://www.m.sobry-sutikno.com), *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, 12 Oktober 2009.

<sup>3</sup>Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 99.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu berupa angket (kuisisioner). Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Untuk mengetahui kemampuan tersebut dalam mengukur serta menggambarkan variabel yang dimaksudkan, maka instrument tersebut harus diuji. Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas kostruk. Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas kostruk mengacu pada seberapa besar tingkat ketepatan suatu instrument mampu mengukur kesesuaian materi atau kostruk teoritik tertentu.<sup>4</sup>

Uji validitas ini digunakan "*rational judgement*", yaitu apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksud. Cara rancangan yang dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang instrument.

Hasil konsultasi dari berbagai pihak di padukan dan disempurnakan dalam pencerminan univesum isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada

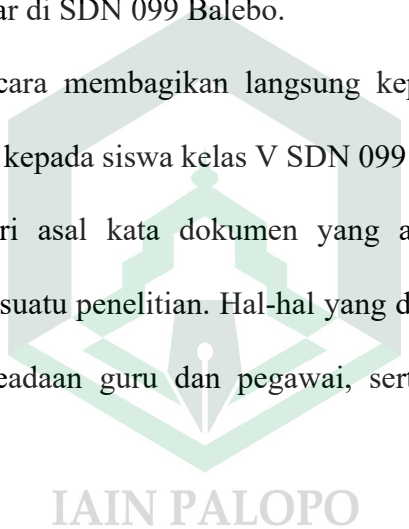
---

<sup>4</sup> Sukirman, et. al. "Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA 2 Palopo", *Laporan Penelitian* (STAIN Palopo 2007), h. 28.

pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini dapat disampaikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini melalui validitas isi. Segi lain dari pendekatan ini ditujukan pada penetapan mengenai apakah butir-butir ini sesuai untuk menafsir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut.<sup>5</sup>

#### ***F. Teknik pengumpulan data***

1. Wawancara, dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yaitu guru yang mengajar di SDN 099 Balebo.
2. Angket, dengan cara membagikan langsung kepada responden dan dijawab secara tertulis diberikan kepada siswa kelas V SDN 099 Balebo.
3. Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya tertulis. Dokumentasi sebagai alat data dalam suatu penelitian. Hal-hal yang diperoleh melalui dokumentasi data keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, serta sejarah tentang SDN 099 Balebo.



#### ***G. Analisis Data***

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penyajian gambar/deskripsi tentang data yang ada
2. Analisis statistik deskriptif yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

---

<sup>5</sup> Donal Ary, et.al. *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian, Terjemah Ari Purhan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 290

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau (item) angket yang berjumlah sebanyak 10 item digunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

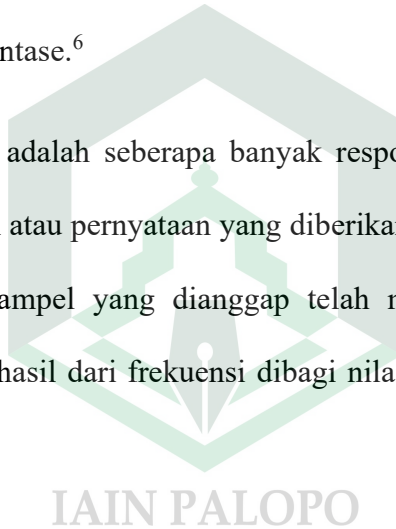
Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase.<sup>6</sup>

Frekuensi ( F ) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai ( N ) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase ( P ) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100 % itulah hasil akhir.




---

<sup>6</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Ed. I., Cet. II: Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2000.
- Davies, Ivor K., "*The Management of Learning*" diterjemahkan oleh Sudarsono dengan judul *Pengelolaan Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3* Cet. I: Jakarta, 2003.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Gunawan, Ari. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan* Bandung: Alumni, 1996.
- <http://www.smpn3jember.com>. Diakses pada tanggal 18 April 2009
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/media-pembelajaran>. diakses pada tanggal 18 April 2009
- <http://yudinugraha.co>. diakses pada tanggal 18 April 2009
- <http://www.kiranawati.com>, *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*, Ditulis pada Januari 17, 2008
- <http://www.m.sobrysutikno.com>, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, 15.04.2007

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. III, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2005.

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. V; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### *A. Deskripsi Lokasi Penelitian*

Mengungkap sejarah adalah upaya untuk menggali ikhtiar generasi pada masa lalu agar spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan bisa dilestarikan. Oleh karena itu mengemukakan kembali kejadian masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide, gagasan, atau karya orang lain dalam memajukan tingkat kehidupan manusia saat ini.

SD Negeri 099 Balebo merupakan satuan pendidikan hasil pembangunan dari pemerintah daerah dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dengan memberikan pendidikan dari usia dini, SD Negeri 099 Balebo lokasinya cukup jauh dari ibu kota Masamba Kab Luwu Utara, namun jalan akses masuk ke sekolah sudah bagus dan dapat dilalui dengan waktu yang tidak begitu lama.

SD Negeri 099 Balebo walaupun kondisi geografisnya berada ditengah perkampungan namun mengalami kemajuan yang menggembirakan baik pada aspek kuantitas siswa, sarana dan prasarana, maupun sumber daya guru dan pegawai. Hal ini berkat kerja keras dari semua pihak sehingga masyarakat masih memiliki kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.



Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran SD Negeri 099 Balebo penulis dalam hal ini akan menjabarkan beberapa hal yang sangat urgen dalam pengembangan sekolah tersebut.

### 1. Keadaan Guru

Setiap lembaga pendidikan yang ingin tetap eksis dalam menghadapi persaingan dengan sekolah lain, maka sumber daya guru harus menjadi perhatian utama. Guru sangat menentukan kemajuan anak didik dan sekaligus kemajuan sekolah. Dengan jumlah guru yang memadai serta profesionalismenya yang terjamin, maka akan menjadi nilai positif dalam merekrut siswa baru. Kesulitan yang biasa dialami oleh sekolah-sekolah swasta adalah masih besarnya kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah negeri.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di SD negeri 099 Balebo, memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan sebagaimana tampak pada tabel berikut :

**Tabel I****Kondisi Guru SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Kab . Luwu Utara****Tahun 2010**

<b>No</b>	<b>N a m a</b>	<b>Status</b>	<b>Jabatan</b>
1	Busrin, S.Pd.	PNS	Kepala Sekolah
2	Eriana, A.Ma.	PNS	Guru Mata Pelajaran
3	Syahratna, S.Pd.	PNS	Guru Mata Pelajaran
4	Nurdiana, A.Ma.	PNS	Guru Mata Pelajaran
5	A. Asnani, S.Pd.	PNS	Guru Mata Pelajaran
6	Nurhani, S.Pd.	PNS	Guru Mata Pelajaran
7	Hapsa, A.Ma.	PNS	Guru Mata Pelajaran
8	Harmiati, A.Ma.	PNS	Guru Mata Pelajaran
9	Jumina, A.Ma.	PNS	Guru Mata Pelajaran
10	Ratnawati, A.Ma.	PNS	Guru Mata Pelajaran
11	Jayuddin, S.Pd.	PNS	Guru Mata Pelajaran
12	Rusmiati, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
13	Hasrawati, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
14	Supriadi, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
15	Nurjiati, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
16	Iis Sugianti, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
17	Azizah, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
18	Rosanna, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran

19	Israwati, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran
20	Patmawati, A.Ma.	GTT	Guru Mata Pelajaran

*Sumber data: Papan Potensi SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Tahun 2010*

Berdasarkan data di atas, jumlah guru sudah cukup memadai namun tingkat kualifikasi pendidikan belum memenuhi standar dan tidak sesuai dengan persyaratan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yang mensyaratkan kualifikasi pendidikan guru harus sarjana. Karena dengan jumlah guru yang 20 orang baru beberapa saja yang mempunyai kualifikasi sarjana dan selebihnya adalah diploma, karena dengan kualifikasi guru akan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap cara mengajar serta menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa merupakan komponen inti dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar dan sekaligus obyek belajar. Sebagai subyek belajar karena siswa ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dan sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa hendaknya tidak hanya ditempatkan sebagai obyek, tetapi juga sebagai subyek aktif.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat

dijadikan tolok ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang. Hal ini patut menjadi perhatian guru dalam setiap proses pembelajaran.

Berikut dikemukakan keadaan siswa SD Negeri 099 Balebo, yaitu:

**Tabel II**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Kab. Luwu utara**  
**Tahun 2010**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	21
2	II	15
3	III	17
4	IV	13
5	V	19
6	VI	20
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>

*Sumber data: Papan Potensi SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Tahun 2010*

Berdasarkan data di atas, maka secara kuantitas SD Negeri 099 Balebo memiliki siswa yang cukup dan tidak padat untuk ukuran satu setiap kelasnya. Hal ini berarti SD Negeri masih menjadi pilihan masyarakat setempat yang ada di kampung tersebut untuk memberikan pendidikan dari usia dini. Apalagi, status sekolah tersebut adalah negeri maka pemerintah daerah tentu ikut andil dalam mengembangkan sekolah sebagai pilihan masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 099 Balebo adalah :

**Tabel III**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Kab.**  
**Luwu Utara Tahun 2010**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi
1	Ruangan Belajar	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Kantor dan Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang KKG	1	Baik
5	Komputer	1	Baik
6	Warles	1	Baik
7	Televisi	1	Baik
8	Petak perumahan guru	3	Baik
9	WC	3	Baik
10	Alat Peraga Pembelajaran	3	Baik

11	Fasilitas olahraga	-	Baik
----	--------------------	---	------

*Sumber data: Papan Potensi SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Tahun 2010*

Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa secara umum fasilitas di SD negeri 099 Balebo sudah cukup memadai. Yang terpenting adalah bagaimana guru bisa memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang ada. Apalagi dalam penggunaan media pembelajaran juga membutuhkan kemampuan guru. Walaupun telah tersedia alat peraga pembelajaran, warles dan televisi namun guru kurang mampu mengoptimalkan penggunaannya maka, proses pembelajaran pun tidak akan berhasil dengan maksimal.

Dalam hal ini, kepala sekolah dan berkordinasi dengan pemerintah daerah senantiasa memikirkan penambahan fasilitas sekolah seperti pengadaan laboratorium. Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap disamping merupakan daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, juga merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

### ***B. Urgensi Media Pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo***

Pada bab 2 yang telah diuraikan kerangka teori yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran, maka disebar kuisiner untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Setelah diperoleh gambaran tentang pentingnya media pembelajaran

maka dilanjutkan dengan memeriksa dokumen-dokumen siswa untuk mengetahui prestasi belajar dari siswa.

Dalam hal ini responden diberikan lima buah pernyataan. Berikut hasil kuisiner tersebut:

1. Kesiapan guru sebelum memulai proses pembelajaran

**Tabel IV**  
**Jawaban responden terhadap angket nomor 1**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Sebelum memulai pelajaran, guru mengecek peralatan/media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar	Selalu	12	63,15 %
	Sering	5	26,31 %
	Kadang-Kadang	2	10,52 %
	Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Grafik 1



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa guru sebelum mengajar, mengecek persiapan penggunaan media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari 20 siswa sebanyak 12 orang (63,14 %) menjawab selalu, 5 orang (26,31 %) menjawab sering, dan 2 orang (10,52 %) menjawab kadang-kadang. Dengan berdasar pada persentase angket di atas dapat menunjukkan bahwa kesiapan guru SD Negeri 099 Balebo sebelum mengajar sudah matang demi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## 2. Media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru

**Tabel V**  
**Jawaban responden terhadap angket nomor 2**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar	Buku	11	57,89 %
	Alat peraga	6	31,57 %
	CD	2	10,52 %
	OHP	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>



Grafik 2



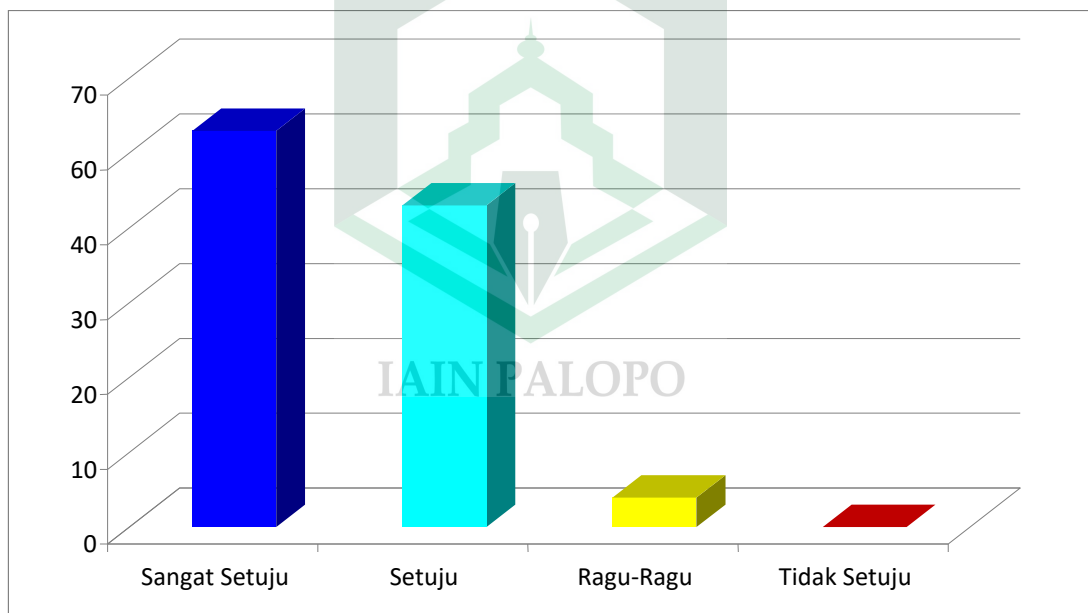
Tampak pada grafik bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru adalah buku 57,89 %, sedangkan alat peraga (gambar dll) adalah 31,57 % dan menggunakan CD dan televisi sebanyak 10,52%. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran berbasis teknologi seharusnya dibudayakan agar anak didik tidak gaptek dan tidak ketinggalan informasi.

### 3. Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran

**Tabel VI**  
**Jawaban responden terhadap angket nomor 3**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Guru terampil dan menguasai media pembelajaran yang digunakan	Sangat Setuju	11	57,89%
	Setuju	8	42,10 %
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Grafik 3



Tampak pada grafik, pada aspek keterampilan menggunakan media pembelajaran, 11 orang (57,89 %) siswa menjawab sangat setuju, 8 orang (42,10 %) siswa menjawab setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajarannya dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal.

## 4. Fungsi media pembelajaran dalam mengarahkan perhatian siswa

**Tabel VII**  
**Jawaban responden terhadap angket nomor 4**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Media pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa lebih fokus pada pelajaran	Sangat Setuju	14	73,68 %
	Setuju	5	26,31 %
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Grafik 4



Dari grafik di atas, tanggapan siswa mengenai fungsi media dalam mengarahkan perhatian siswa agar lebih fokus dengan materi pembelajaran, sebanyak 14 orang (73,68 %) siswa menjawab sangat setuju dan 5 orang (26,31%) siswa menjawab setuju.

## 5. Media pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa

**Tabel VIII**  
**Jawaban responden terhadap angket nomor 5**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran	Sangat Setuju	10	52,63 %
	Setuju	4	21,05 %
	Ragu-Ragu	3	15,78 %
	Tidak Setuju	2	10,52 %
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Grafik 5



Dari tabel di atas, tanggapan siswa mengenai peran media pembelajaran dalam membantu akselerasi siswa dalam memahami materi pembelajaran, sebanyak 10 orang (52,63 %) siswa menjawab sangat setuju, 4 orang (21,05 %) siswa

menjawab setuju, 3 orang (15,78 %) menjawab ragu-ragu, dan 2 orang (10,52 %) siswa menjawab tidak setuju.

### ***C. Kendala Guru SD Negeri 099 Balebo dalam Menggunakan Media Pembelajaran***

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo ada beberapa proses yang dilalui, yaitu:

#### **1. Tahap pra pembelajaran**

Pada tahapan ini yang ditempuh oleh seorang guru pada saat ia masuk kelas untuk mengajar. Menurut Syahratna, S.Pd. kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan dipimpin oleh ketua kelas atau yang ditunjuk untuk berdo'a sesuai dengan tuntunan Islam, bahwa sebelum memulai dan mengakhiri sesuatu harus dengan do'a.
- b. Kemudian guru melakukan absensi terhadap siswa yang telah hadir di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswanya dan kondisi siswa lain yang tidak hadir. Siswa yang tidak hadir bukan berarti malas, tetapi bisa karena sakit dan lain sebagainya. Kalau ia sakit, maka guru memberikan motivasi dan pengarahan untuk menjenguk siswa yang bersangkutan.
- c. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pembahasan pelajaran sebelumnya. Hal ini untuk menguji atau mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan

pengajaran. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauhmana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran baru.

d. Memberikan pertanyaan kepada siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Biasanya ada saja tingkah siswa ketika guru mengajar, siswa itulah yang diberikan pertanyaan.

e. Guru bertanya kepada siswa mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

f. Guru menjelaskan secara sepintas bahan pelajaran yang telah dipelajari, tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.<sup>1</sup>

## 2. Tahap Pembelajaran

Proses belajar mengajar di kelas adalah kegiatan utama yang melibatkan guru dan siswa di sekolah. Pada tahapan ini sudah dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari metode sampai kepada integritas guru di mata siswa. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

a. Menjelaskan secara rinci kepada siswa arah yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Informasi ini penting bagi siswa dalam rangka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan biasanya akan membuat pembelajaran akan fokus dan terarah.

b. Setelah itu, guru menguraikan pokok-pokok materi kepada siswa. Misalnya membahas masalah tauhid, maka pokok-pokok yang disampaikan adalah pengertian

---

<sup>1</sup> Syahratna, S.Pd. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

tauhid, pembagian tauhid, ayat-ayat tentang tauhid, dan urgensi tauhid dalam kehidupan seorang muslim sehari-hari.

c. Membahas pokok-pokok materi yang telah dituliskan. Dalam hal ini biasanya guru berbeda dalam menjelaskan kepada siswa dan tergantung dari kondisi siswa yang dihadapi oleh guru.

d. Pada setiap pokok materi yang dibahas guru biasanya memberikan contoh yang konkrit, karena usia sekolah dasar masih belum mampu menangkap hal-hal yang abstrak.

e. Guru juga biasanya menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan. Kesimpulan tersebut ditulis di papan tulis dan dicatat oleh siswa. Biasanya juga diberi kesempatan untuk menyimpulkannya secara berkelompok atau per individu siswa yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan sehingga diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan materi-materi yang telah direncanakan dan mengaitkannya dengan kondisi riil yang dialami oleh siswa. Belajar harus dapat dirasakan secara langsung dan dapat menjawab kebutuhan riil siswa, kalau tidak maka akan menyebabkan anak didik akan menjadi apriori dengan agama yang tidak mampu membantu mereka memecahkan persoalan kehidupan mereka.

---

<sup>2</sup> Nurdiana, A.Ma.. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

Selain yang tersebut di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik untuk menghidupkan suasana belajar siswa di kelas maupun di luar kelas, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

### 1. Ruang Kelas (tempat belajar)

Suasana ruang belajar ditata semenarik mungkin agar mampu menciptakan keadaan yang gembira dari awal pelajaran dimulai hingga proses belajar berakhir.

### 2. Membuka Pelajaran

- a. Memberi salam dengan semangat, pendidik ditunjuk untuk menunjuk kan wajah yang bersemangat, senyum, agar siswa senang melihatnya.
- b. Membangkitkan motivasi belajar, dalam membuka pelajaran hendaknya guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.
- c. Warming up, jika kondisi siswa tampak loyo, maka guru memulai pelajaran dengan melakukan aktivitas fisik selama beberapa menit dengan melemaskan otot-otot.

### 3. Pendekatan Pembelajaran

Cara mendidik yang demokratis perlu diperhatikan oleh pendidik, karena pendekatan ini adalah cara mendidik yang ideal, tidak terlalu ketat, namun ada pengawasan. Siswa diberi hak untuk menyalurkan pendapat, usul, saran, inisiatif, keputusan pada pendidik. pendekatan ini mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.



#### 4. Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebebasan peserta didik. Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima bagian:

- a. Variasi dalam gaya mengajar
- b. Variasi yang terdiri dari suara, eye contact, gesture dan mengubah posisi
- c. Variasi dalam penggunaan media
- d. Variasi dalam pola interaksi Variasi ini terdiri dari pengelompokkan peserta didik, tempat kegiatan pembelajaran: dalam dan luar kelas
- e. Variasi dalam kegiatan Variasi dalam penggunaan-penggunaan metode, dan pemberian contoh atau ilustrasi.

#### 5. Menjaga Sikap Dalam Mengajar

Guru yang kurang ramah, terlalu banyak mengatur begini-begitu dan menciptakan suasana belajar yang sangat kompetitif hanya akan membuat anak tidak betah di sekolah. Misalnya, membandingkan anak yang satu dengan temannya yang dianggap lebih pandai, atau melabel anak secara negatif seperti, Kamu, kok, begini aja enggak bisa sih! , Jangan lamban gitu dong! , Masak sih enggak malu kalah sama temannya? .

## 6. Menutup Pelajaran

Guru sebaiknya menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan agar siswa menangkap point-point dari pelajaran yang diberikan atau guru melakukan evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan.<sup>3</sup>

Kemampuan guru di atas memerlukan latihan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan prosedur pembelajaran kepada siswa.

### 3. Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk melihat secara langsung keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini biasanya guru Pendidikan Agama Islam melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru melakukan post test dalam bentuk mengajukan pertanyaan kepada beberapa orang siswa mengenai pokok materi yang telah dibahas pada saat pengajaran berlangsung. Post test bias diberikan secara lisan maupun secara tertulis. Setelah post test, guru secara umum akan dapat mengetahuidaya serap siswa terhadap proses pembelajaran.
- b. Biasanya ada beberapa orang siswa yang belum paham sama sekali terhadap materi, dan guru dapat mengulangi secara garis besar mengenai pokok-pokok materi yang dibahas.

---

<sup>3</sup> Syahratna, S.Pd. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

c. Tahap akhir biasanya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Hal ini agar siswa memiliki perhatian terhadap mata pelajaran,serta memperkaya wawasan siswa.<sup>4</sup>

Uraian di atas menggambarkan proses pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo. Pelaksanaan materi dilakukan dengan tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang saat ini dijadikan acuan di SD Negeri 099 Balebo. Biasanya pelaksanaannya pada saat guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan muatan-muatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN tersebut. Tentunya dengan pertimbangan aspek sosiologis, geografis, psikologis dan lain sebagainya.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, diperlukan kesiapan mulai dari ketersediaan media pembelajaran sendiri, guru, dan siswa sebagai individu yang menerima pembelajaran. Namun demikian, ada beberapa kendala yang bisa menghambat penggunaan media pembelajaran.

Setidaknya ada beberapa kendala penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo, sebagai berikut:

1. Terbatasnya jam pelajaran

Menggunakan media pembelajaran membutuhkan waktu untuk mempersiapkan dan mengecek kesiapan media yang akan digunakan. Apalagi jika yang akan dipakai adalah media elektronik atau alat peraga. Sehingga untuk

---

<sup>4</sup> Syahratna, S.Pd. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

mengatasi hal ini, sebelum mengajar maka guru meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan atau mengambil alat tersebut.<sup>5</sup>

Dengan demikian sebelum mengajar guru harus memeriksa terlebih dahulu kesiapan media pembelajaran. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh guru di SD Negeri 099 Balebo.

## 2. Media Pembelajaran yang masih terbatas

Media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan rasio siswa dan intensitas penggunaannya. Laboratorium dan Media elektronik misalnya, di SD Negeri 099 Balebo belum ada tersedia laboratorium dan media computer yang dapat menunjang pengetahuan siswa dibidang elektronik dan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan media dilaboraturium.

Demikian juga alat peraga jumlahnya masih terbatas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka biasanya dalam pengaturan jadwal pelajaran diatur sedemikian rupa sehingga penggunaan media pembelajaran yang sama tidak terjadi.

## 3. Media pembelajaran kurang terpelihara

Media pembelajaran sebagai alat yang sangat menunjang proses pembelajaran harus dipelihara dengan baik, sehingga bisa berfungsi secara maksimal. Akan tetapi, di SD Negeri 099 Balebo media pembelajaran kadang kurang terpelihara, terutama yang menyangkut media elektronik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Busrin, S.Pd. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

<sup>6</sup> Busrin, S.Pd. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

Dengan melihat kendala yang telah diuraikan, maka guru harus cerdas menyiasati kendala tersebut. Dengan berfungsinya media pembelajaran, maka prestasi siswa memiliki kemungkinan yang besar untuk meningkat.

Peran media sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Marhawa, BA. menjabarkan peran media di dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- b. Penyusunan media yang terencana dan terstruktur dengan baik membantu pengajar untuk menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang sama dari satu kelas ke kelas yang lain.
- c. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- d. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- e. Materi pembelajaran dapat dirancang, baik dari sisi pengorganisasian materi maupun cara penyajiannya yang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.
- f. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- g. Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media yang mengintegrasikan visualisasi dengan teks atau suara akan mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran secara terorganisasi. Dengan menggunakan media yang lebih bervariasi, maka siswa akan mampu belajar dengan lebih optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nurdiana, A.Ma. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

Sementara itu, dalam memilih media pembelajaran, ada beberapa dasar pertimbangan pemilihan dan penggunaan media sebagai berikut :

- a. Objektivitas. Seorang guru harus objektif. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.
- b. Program pembelajaran. Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi, struktur, maupun kedalamannya.
- c. Sasaran program. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam belajarnya.
- d. Kualitas teknik. Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat atau belum.
- e. Keefektifan dan efisiensi penggunaan. Keefektifan yang dimaksud di sini berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi yang dimaksud di sini berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.<sup>8</sup>

#### ***D. Upaya Untuk Menyelesaikan Kendala Guru dalam menggunakan Media Pembelajaran***

Dalam proses pembelajaran yang dijalani setiap harinya dilembaga pendidikan formal khususnya pada tingkat dasar tentu banyak hal yang menjadi kendala dan dapat menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan dalam proses

---

<sup>8</sup> Syahratna, S.Pd. Guru SD Negeri 099 Balebo “wawancara” di Balebo tanggal 29 Maret 2010.

pembelajaran terutama dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran kendala guru dalam menggunakan media pada pembahasan sebelumnya. Maka, pada pembahasan ini akan dibahas mengenai upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan kendala penggunaan media. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu.

1. Menagadakan program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping modul perlu juga dikembangkan program mingguan dan harian. Melalui program ini, dapat diketahui tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang. Bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap siswa. Bagi peserta didik yang cepat dapat diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

Program mengguan dan harian ini berupa kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan pada sore hari upaya menaggulangi keterbatasan jam pembelajaran pada proses pembelajaran mengingat jam pelajaran untuk PAI pada tingkat sekolah dasar masih berupa pelajaran muatan lokal.

2. Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan guru

Konsolidasi dalam sebuah organisasi atau lembaga sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja dan pemasalahan yang ada dan sekaligus mencari solusi yang terbaik pada setiap kendala-kendala yang dihadapi baik didalam kelas maupun untuk kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran pada lembaga.

Dengan kendala keterbatasan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap kontribusi yang didapatkan oleh siswa maka diperlukannya kerjasama antara semua pihak yang bersangkutan agar kendala keterbatasan media dapat teratasi dengan cara mengajukan permohonan kepada pihak pemerintah setempat serta inisiatif dari pihak sekolah dan guru upaya pengadaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar pun maksimal.

### 3. Pembagian tugas secara profesional

Pembagian tugas dalam sebuah organisasi atau lembaga sangat berpengaruh terhadap suksesnya lembaga atau organisasi tersebut. Karena, dengan pembegaaian tugas yang profesional dapat terciptanya manajemen kerja yang rapi dan dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga segala pekerjaan berjalan lancar dan tidak ada yang dikesampingkan.

Berdasarkan kendala kurang terpeliharanya media yang sudah ada maka pihak sekolah berupaya untuk membuat manajemen dan pembagian tugas secara profesional dan msing-masing mengerjakan tugasnya masing-masing sehingga tidak ada yang merasa berat dalam mengerkan apa yang harus dikerjakan karena sudah menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam memajukan lembaga yang tempatnya bernaung.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi bisa dicarikan solusi



oleh guru dan pihak sekolah yang bertanggung jawab untuk kelancaran proses pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media dalam pembelajaran memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting. Di SD Negeri 099 Balebo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara media pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran yang memadai, maka siswa dapat lebih fokus pada pelajaran, siswa dapat memanfaatkan semua indera untuk menyerap materi pembelajaran, dan siswa memiliki pengalaman baru karena bersentuhan langsung dengan media pembelajaran yang dipergunakan.

2. Beberapa hambatan dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 099 Balebo adalah: jam pelajaran yang terbatas karena penggunaan media membutuhkan waktu yang lebih banyak, media yang kurang terawat, dan jumlah media yang masih terbatas.

3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam menyelesaikan kendala penggunaan media pembelajaran yaitu dengan cara. Mengadakan program mingguan dan harian, meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan guru, dan pembagian tugas secara profesional.

## ***B. Saran-Saran***

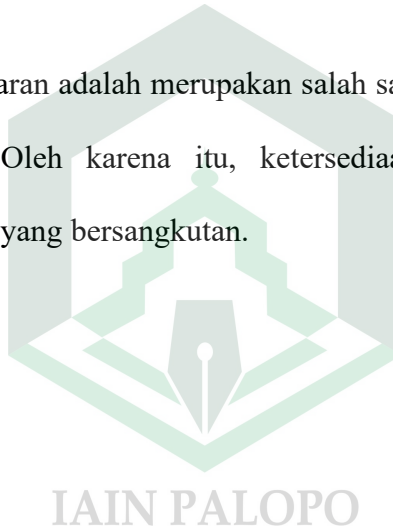
Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

### 1. Guru

Sebagai pendidik professional guru haarus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, termasuk dalam menggunakan media pembelajaran.

### 2. Sekolah

Media pembelajaran adalah merupakan salah satu instrumen bagi peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, ketersediaan media adalah merupakan tanggungjawab sekolah yang bersangkutan.





IAIN PALOPO



IAIN PALOPO